

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan yaitu kegiatan yang sampai saat ini sering dilakukan dalam kesehatan masyarakat. Kegiatan tersebut sudah memiliki izin dan kebijakan dalam menjalankan kegiatannya oleh pemerintah. Promosi kesehatan yang dilaksanakan sesuai dengan Nomor 1148 / MENKES / SK / VII / 2005 keputusan Menteri Kesehatan berkenaan penyelenggaraan promosi kesehatan yaitu “menolong diri sendiri melalui kemampuan yang sudah dimiliki, kemudian masyarakat meningkatkan keahlian melalui belajar dari masyarakat, dari masyarakat, oleh masyarakat” merupakan definisi promosi kesehatan, berdasarkan sumber daya masyarakat yang berbasis pada masyarakat dan budaya setempat, serta didukung oleh masyarakat dan kebijakan dengan perspektif kesehatan. Upaya untuk mewujudkan promosi kesehatan disini adalah dengan dilakukannya strategi yang dapat mencapai tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting pada balita. (nurmala et al., 2018)

Adapun cara untuk mewujudkan visi dan misi tersebut yaitu menggunakan pendekatan yang sering disebut dengan “strategi” jadi strategi merupakan cara terbaik dan terorganisir dalam mewujudkan suatu visi dan misi dalam promosi kesehatan, adapun strategi promosi kesehatan sebagai berikut :

A. Advokasi

Advokasi adalah kegiatan pengambilan keputusan dan bentuk bantuan dari pengambil keputusan di bidang kesehatan dan bidang lain yang mempengaruhi kesehatan. Promosi kesehatan bertujuan untuk melakukan perubahan baik dari sisi ekonomi, adat dan kebudayaan, lingkungan sekitar dan perilaku individu agar bermanfaat untuk kesehatan masyarakat melalui strategi ini. Kegiatan advokasi ini ditujukan kepada pemangku kebijakan dan keputusan yang berhubungan dengan departemen kesehatan. (Wicaksono, 2018)

B. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah salah satu strategi agar kegiatan promosi kesehatan mudah dilaksanakan. Salah satu dukungan sosial yaitu dukungan masyarakat yang bisa menjadi informal, dukungan seperti dari tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berdampak pada masyarakat dan menjadi anggota penuh masyarakat, seperti petugas kesehatan. Dukungan sosial dari tokoh masyarakat bertujuan untuk membantu menginformasikan pada sektor kesehatan dan yang menerima rencana adalah masyarakat. Dukungan sosial mensosialisasikan kegiatan kesehatan melalui tokoh masyarakat pada dasarnya, agar masyarakat dapat menerima dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. (nurmala et al., 2018)

C. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya yang ditujukan untuk masyarakat. Pemberdayaan ini langsung ditujukan pada masyarakat setempat sebagai sasaran primer dalam promosi kesehatan. Dalam menciptakan kemampuan untuk memelihara dan menambah standarisasi kesehatan yaitu menjadi salah satu tujuan utama dari pemberdayaan ini. Pada umumnya gerakan masyarakat sehat menjadi istilah yang sering disebut di masyarakat. Gerakan masyarakat merupakan perwujudan dalam pemberdayaan pada sasaran kelompok, keluarga dan individu. Pemberdayaan dapat dilaksanakan melalui beragam cara diantaranya penyuluhan kesehatan, koordinasi bina lingkungan hidup berupa koperasi atau pelatihan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan bertambahnya pendapatan keluarga akan berpengaruh pada kemampuan dan pemeliharaan kesehatan, seperti adanya pos obat desa, terbentuknya dana kesehatan, dan terciptanya polindes. Dalam pemberdayaan juga menjadi strategi yang digunakan dalam menambah kualitas SDM agar terciptanya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Hal ini bisa disimpulkan bahwa sasaran dari pemberdayaan masyarakat yaitu masyarakat itu sendiri. (Noor, 2011)

2.1.1 Metode Promosi Kesehatan

A. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan dengan cara menyampaikan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat baik itu individu dan juga kelompok. Penyuluhan juga dianggap sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan juga kemampuan bagi seseorang yang bertujuan mengubah perilaku manusia secara individu untuk mencapai tujuan hidup yang sehat. (Notoatmodjo, 2014)

B. Sasaran Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan harus sesuai dengan responden yang menjadi sasaran utama dan bisa dilakukan pada kelompok individual, dan juga massa. Penelitian ini sasaran penyuluhan kesehatan dilakukan pada sasaran kelompok yaitu seluruh ibu yang hadir di posyandu.

C. Media Promosi Kesehatan

Kegiatan yang akan dilakukan tak luput dengan media yang digunakan. Media juga merupakan alat yang dipergunakan dalam menyampaikan informasi yang dijadikan sebagai penyalur pesan-pesan yang akan disampaikan. Pada penelitian media yang digunakan yaitu media elektronik (*Video*). (Notoatmodjo, 2014)

1) Media Video

media penyampaian informasi berupa gambar maupun tulisan yang disampaikan melalui video edukasi merupakan definisi media video.

2.2 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan yaitu segala sesuatu yang didapatkan berdasarkan pengalaman seseorang. Dengan berjalannya waktu, pengetahuan akan bertambah luas sesuai dengan proses yang dialami oleh seseorang tersebut. Pengetahuan adalah hal-hal yang bersifat empiris, dimana aktivitas rasional dilihat dari kemampuan pikiran untuk menalar sesuatu berdasarkan perasaan atau naluri. (Wahana, 2016)

2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

A. Faktor Internal

1. Pendidikan

Sebuah proses kegiatan pembelajaran yang dapat menambah ilmu dan juga wawasan yang lebih luas terkait pengetahuan seseorang. Seseorang akan mudah mendapatkan pengetahuan melalui informasi yang di dapatkan seiring dengan bertambahnya tingkat pendidikan. Meningkatnya pengetahuan maka informasi yang didapatkan akan semakin mudah untuk ditemukan. Pengetahuan yang diperoleh sangat berkaitan erat dengan pendidikan seseorang. Bertambahnya tingkat pendidikan seseorang maka ilmu yang diperoleh akan semakin luas. Tapi perlu ditekankan Orang yang tingkat pendidikannya tinggi belum menjamin berpengetahuan yang luas. (Riandita, 2012)

2. Pengalaman

Pengalaman adalah sumber atau metode pengetahuan untuk dijadikan suatu pelajaran untuk mencari kebenaran dengan cara mengulang pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk dijadikan pemecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Dalam hal ini, pengetahuan ibu harus lebih tinggi untuk mengatasi masalah gizi pada anak agar tidak terjadi stunting. (Wardani, 2015)

3. Umur

Semakin tua seseorang, semakin tinggi kemampuan dan kedewasaan seseorang, pandai berpikir dan menerima informasi. Namun perlu diperhatikan Orang tua tidak selalu memiliki wawasan yang luas dibandingkan dengan orang yang lebih muda. (Agina & Yuwono, 2017)

4. Tempat Tinggal

Tempat tinggal yaitu tempat seseorang berteduh dan beristirahat di setiap harinya. Seseorang yang berada di lingkungan sanitasi yang kurang memadai kemungkinan akan lebih sering untuk menemukan berbagai penyakit diantaranya masalah stunting. Keterlambatan perkembangan membuat orang-orang di area tersebut memiliki tingkat kewaspadaan lebih tinggi. (Susilowati, 2016)

5. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu kebutuhan menyambung nyawa yang dilakukan setiap manusia. Dengan pekerjaan seseorang

bisa mengembangkan diri dan menggunakan kemampuannya. Selain memperoleh penghasilan, pekerjaan juga dapat menambah pengalaman dan juga pengetahuan. Seseorang yang sudah memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya maka pada tingkat pendapatan ekonomi juga akan mempengaruhi pada pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendapatan ekonomi yang diperoleh seseorang maka semakin mampu orang tersebut untuk membeli dan menyediakan fasilitas untuk mencari sumber informasi. Hal ini pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. (Susanto, 2015)

B. Faktor Eksternal

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu bentuk yang terlihat oleh seluruh individu mulai dari lingkungan fisik, biologi dan sosial yang bisa menjadi bagian penting bagi masyarakat. Lingkungan adalah proses dimana pengetahuan memasuki individu di lingkungannya. Hal ini terjadi dikarenakan adanya interaksi antar semua orang sebagai pengetahuan. Ibu yang sering mendapat pendidikan tentang kesehatan di daerahnya tentunya mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibanding dengan ibu yang sama sekali belum pernah diberikan pendidikan tentang kesehatan, Lingkungan juga sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan. (Nur, 2018)

2. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan karakteristik seseorang yang dilihat dari sisi kepribadiannya. Kepercayaan juga menempatkan penekanan pada individu seperti pada perasaan, emosi dan adat istiadat. Kepercayaan juga suatu tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa ada alasan baik ataupun buruk. Kepercayaan meliputi pandangan terhadap agama dan kelompok etnis. Kepercayaan ini sangat berpengaruh pada prosesnya bertambahnya pengetahuan, terlebih pada menerapkan nilai-nilai agama untuk memperkuat kepribadiannya. (Jufri, 2020)

2.3 Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu merupakan karakteristik dimana seseorang/ ibu mengetahui apa saja yang sudah didapat lewat pendidikan yang menjadi pengetahuan dari sisi baik dan juga buruk. Pengetahuan ibu juga menjadi tolak ukur untuk menentukan pola asuh yang diberikan pada anak dan juga untuk melihat seberapa besar pengaruh pengetahuan ibu terhadap pemberian asupan makanan pada anaknya. (Yuhansyah, 2019)

2.4 Stunting

2.4.1 Definisi Stunting

Malnutrisi yaitu kondisii gagalnya pertumbuhan atau keterlambatan perkembangan yang disebabkan oleh kurangnya gizi yang masuk pada tubuh. Periode seribu hari pertama kehidupan balita merupakan kondisi yang rawan. Kondisi yang terjadi berawal dari janin sampai berusia 24

bulan. Kondisi seperti ini akan berdampak pada masa tumbuh anak dan akan dikhawatirkan apabila dibiarkan. Terdapat dampak panjang dan dampak pendek dalam masalah ini. Dalam dampak jangka pendek yaitu adanya kegagalan pertumbuhan, terhambatnya proses perkembangan motorik dan juga kognitif yang menyebabkan kurang berkembangnya ukuran fisik pada balita yang disebabkan oleh kegagalan metabolisme pada tubuh. Adapun dampak jangka panjang yaitu menurunnya kemampuan menyerap proses belajar yang diakibatkan dari gangguan struktur dan fungsi saraf pada sel otak, selain itu peningkatan risiko terkena penyakit. (Ariani, 2020)

2.4.2 Tanda Stunting

Keterlambatan pertumbuhan karena kegagalan tumbuh kembang hingga mencapai usia anak yang sesuai (tinggi normal dan status kesehatan yang sesuai dengan umur anak menjadi tanda awal masalah stunting. Stunting dapat di diagnosis dengan antropometrik atau indikator tinggi badan usia manusia, yang dapat mencerminkan pertumbuhan linier sebelum dan sesudah persalinan, dan menunjukkan tanda-tanda kekurangan gizi disebabkan asupan gizi yang kurang memadai. Untuk mengukur stunting bisa dilihat dari tinggi badan, berat badan dan juga umur. Apabila anak sudah memasuki usia dua tahun maka akan semakin terlihat jelas tanda-tanda yang diakibatkan dari stunting. Stunting terjadi pada saat hamil yang disebabkan oleh kurangnya mengkonsumsi makanan bergizi. Kekurangan gizi pada masa kehamilan akan

menghambat pertumbuhan bayi dalam kandungan hingga akan terus berlanjut setelah kelahiran. (Priyanti & Irawati, 2019)

2.4.3 Faktor Risiko Stunting

Faktor risiko stunting dimulai dari berat badan saat lahir, pemberian ASI tidak eksklusif, dan asupan makan pendamping yang tidak sesuai. Keterlambatan perkembangan pada masa balita akan berisiko mengalami tinggi badan yang pendek di usia remaja. Balita yang mengalami stunting di usia dini mulai dari (0-2 tahun) sampai (4-6 tahun) masih tetap pendek sangat berisiko mengalami tinggi badan pendek sebelum masuk usia pubertas. (Indah, 2019)

A. Penyebab Langsung

1. Kurangnya Asupan Makanan Bergizi

Faktor risiko terhambatnya pertumbuhan pada balita adalah kekurangan protein, vitamin B2, vitamin B6, zat besi mineral dan asupan zinc. Pertumbuhan yang lambat yaitu ciri dari stunting. Hal ini terjadi dari total asupan energi yang masuk pada tubuh tidak terpenuhi dalam waktu yang sangat lama. Makronutrien atau mikronutrien, diakibatkan dari infeksi kronis, yang menyebabkan timbulnya penyakit seperti ISPA, gangguan pencernaan, campak, dll. (Wellina et al., 2016)

2. Hereditas

Pertumbuhan anak balita yang terhambat akan berdampak kurang baik dan akan susah diperbaiki untuk di kehidupan selanjutnya. Beberapa faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan tubuh adalah faktor genetika dan faktor sanitasi. Proporsi tinggi badan akan mengikuti orang tua yang menjadi faktor genetik. Orang tua yang memiliki proporsi tinggi badan pendek akan berisiko mengalami stunting. Keterbelakangan tumbuh kembang anak sangat berhubungan dengan tinggi badan orang tuanya. Terdapat suatu kemungkinan apabila tinggi badan ibu kurang dari 150cm maka kemungkinan besar akan berisiko memiliki anak mengalami stunting. (Fajrina, 2016)

B. Penyebab Tidak Langsung

1. Pola Asuh atau *Parenting*

Parenting sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Peran ibu sangat penting dalam segala hal terutama dalam membesarkan anak dalam memenuhi kebutuhan dasar. Anak yang mendapatkan pola asuh yang baik akan berdampak baik juga untuk pertumbuhannya. Landasan perilaku yang akan diperoleh anak pertama kali yaitu dari orang tuanya, maka pola asuh menjadi peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan perilaku pada anak. Salah satu penyebab

timbulnya masalah gizi yaitu pola asuh yang tidak baik. (Jannah, 2012)

2. Sanitasi

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu aspek personal hygiene yang mempunyai peran penting yang menyebabkan adanya kejadian stunting. Seperti halnya kejadian stunting terjadi karena lingkungan yang kurang memadai yang menyebabkan anak terkena penyakit infeksi seperti diare dan ispa. Sanitasi lingkungan terkadang dianggap sepele karena kebiasaan dengan lingkungan yang kotor sehingga dianggap biasa saja. Secara umum, sanitasi lingkungan ini menjadi ciri khas kesehatan seseorang karena apabila sanitasi lingkungan bersih akan menciptakan kesejahteraan bagi seseorang dalam kehidupan yang bersih dan sehat. Sanitasi lingkungan juga ada hubungannya dengan pertumbuhan anak. Lingkungan yang sanitasinya buruk atau kurang memadai akan berisiko pada anak mengalami stunting. Salah satu upaya pencegahan stunting dengan mengupayakan peningkatan kualitas air bersih serta sarana prasarana sanitasi lingkungan sehingga akan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan yang akan berpengaruh pada pertumbuhan anak. Anak dengan sanitasi yang buruk lebih besar mempunyai peluang akan mengalami stunting daripada anak dengan sanitasi yang baik. Upaya peningkatan akses terhadap

air bersih bisa dilakukan dari segi pengawasan terhadap kualitas dan kuantitas, pemanfaatan air, cara pengolahan sarana air bersih dan pemeliharaan sarana-sarana lainnya. (Aisah et al., 2019)

2.4.4 Klasifikasi Stunting

Penilaian dan mengevaluasi antropometri dilakukan untuk mengukur status gizi balita. Secara umum, pengukuran antropometri sangat berkaitan dengan pengukuran ukuran tubuh berdasarkan usia dan kebutuhan gizi. Antropometri bertujuan untuk melihat dan mengetahui Ketidaksetabilan antara asupan yang diberikan baik dari protein dan juga energi. Dilihat dari indikator klasifikasi tinggi badan dan berat badan menurut umur merupakan cara mengukur status gizi anak berdasarkan nilai Zscore. Dibawah ini yaitu batasan indikator berdasarkan nilai Zscore. (Prasetya et al., 2020)

Tabel 2 .1 Klasifikasi indikator menurut TB/U,BB/TB

No	Indikator	Status Gizi	Zscore
1.	TB/U	Sangat Pendek	<-3SD
		Pendek	-3SD s/d <-2SD
		Normal	-2 s/d <-2SD
		Lebih dari Normal	>3Sd
2.	BB/TB	Sangat Kurus	<-3SD
		Kurus	-3SD s/d <-2SD
		Normal	-2SD s/d <-2SD
		Gemuk	>2SD
3.		TB Pendek-kurus	TB/U <-2SD dan BB/TB <-2SD

	TB/U dan BB/TB	TB Pendek-normal	TB/U <-2SD dan BB/TB antara -2,0 sd 2,0
		TB Pendek-gemuk	TB/U <-2SD dan BB/TB >2SD
		TB Normal-kurus	TB/U -2SD dan BB/TB <-2SD
		TB Normal-normal	TB/U -2SD dan BB/TB antara 2SD s/d 2SD
		TB Normal-gemuk	TB/U -2SD dan BB/TB >2SD

(Kepmenkes, 2017)

2.4.5 Dampak Stunting

Stunting pada masa kanak-kanak dapat berdampak fatal pada produktivitas di masa dewasa. Pada anak yang mengalami lambat pertumbuhan akan sangat kesulitan untuk belajar dibandingkan dengan anak lainnya. Anak yang mengalami stunting cenderung mempunyai potensi gagal pertumbuhan atau pertumbuhan yang lambat, kemampuan produktivitas rendah, dan juga akan berisiko lebih tinggi menderita penyakit tidak menular. (Widanti, 2017)

2.4.6 Pencegahan Stunting

Berdasarkan aturan Presiden Nomor 42 tahun 2013 mengenai penyelenggaraan percepatan gerakan nasional untuk mengatasi permasalahan ini terkait Perbaikan nutrisi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pendekatan multi sektoral dan melakukan berbagai upaya pencegahan yang perlu dilakukan secara keseluruhan. (Kemenkes RI, 2018)

Terdapat 2 pendekatan dalam upaya meningkatkan status gizi, yaitu pendekatan intervensi pada gizi spesifik dan pendekatan intervensi pada gizi sensitif sebagai berikut : (Kemenkes RI, 2018)

A. Pendekatan intervensi gizi spesifik :

1. Keluarga Sadar Gizi
2. Inisiasi Menyusui Dini
3. Asi eksklusif
4. PMT Ibu Hamil
5. MP Asi
6. PMT Balita
7. Tablet Tambah Darah
8. Surveilans Gizi

B. Pendekatan intervensi gizi sensitif :

1. Bantuan rakyat miskin
2. Peningkatan ketahanan pangan
3. Sarana air bersih / sanitasi

2.5 Kerangka Teori

Faktor pelayanan atau fasilitas kesehatan, gaya hidup, lingkungan dan hereditas atau keturunan menjadi faktor yang mempengaruhi pada kesehatan menurut teori H.l Blum. Pengetahuan seorang ibu, parenting serta lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi kesehatan. (L.Blum, 1995)

Bagan 2. 1 Kerangka Teori

H.L.Blum (1995) dalam Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018)

